

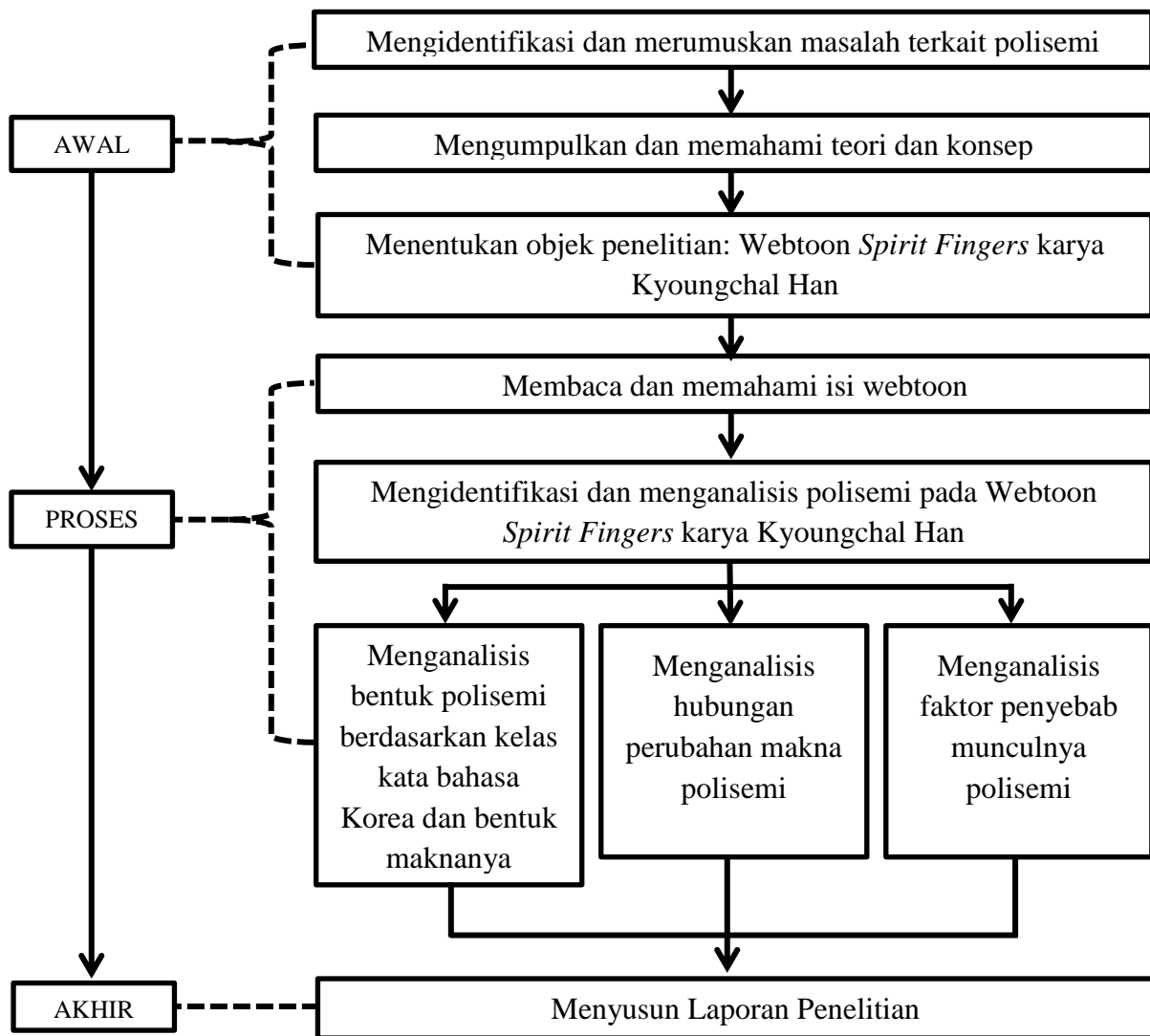
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas mengenai desain penelitian, data dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, cara menganalisis data serta uji keabsahan data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagaimana Sukmadinata (2011, hlm. 73) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas dan keterikatan antar kegiatan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk polisemi berdasarkan kelas kata dalam bahasa Korea, bagaimana perubahan makna polisemi tersebut dan apa faktor penyebab munculnya polisemi tersebut dalam webtoon "*Spirit Fingers*". Oleh karena itu, metode deskriptif kualitatif dirasa cocok untuk digunakan pada penelitian ini karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah yaitu langsung ke sumber data dan tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis seperti yang terdapat pada penelitian eksperimen. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Desain Penelitian

### 3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah kata yang mengandung polisemi dalam webtoon “*Spirit Fingers*” karya Kyoungchal Han di mana bentuk polisemi tersebut dianalisis berdasarkan kelas kata dalam bahasa Korea, bentuk makna dan hubungan perubahan makna polisemi serta faktor penyebab munculnya polisemi tersebut. Unit analisis pada penelitian ini adalah kalimat yang mengandung kata-kata berpolisemi yang muncul pada episode 1 sampai 5. Unit analisis tersebut dibatasi sampai episode 5 agar permasalahan yang dirumuskan dapat dianalisis secara optimal dan menyeluruh pada setiap episodenya sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat mengefektifkan jangka waktu penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah web komik webtoon karena tengah populer di kalangan generasi muda serta mudah diakses oleh siapa pun, gratis dan memiliki konten yang beragam. Dalam hal ini, peneliti memilih webtoon “*Spirit Fingers*” karena ceritanya dikemas dengan kisah unik dalam kehidupan sehari-hari yang bisa saja terjadi di kehidupan nyata serta bahasa yang digunakan pun ringan dan sederhana sehingga peneliti berharap melalui penelitian ini, orang-orang yang belajar bahasa Korea dapat lebih mudah memahami polisemi bahasa Korea.

#### 3.2.1 Informasi Webtoon

Webtoon “*Spirit Fingers*” ini mulai dirilis di situs resmi NAVER WEBTOON pada 16 Mei 2015 yang terdiri dari 162 episode, 5 episode *Spin-Off* dan 1 episode spesial sehingga jumlah keseluruhan episode web komik ini adalah 168 episode. Web komik ini termasuk ke dalam genre romantis dan memiliki *rating* 9,98. *Spirit Fingers* merupakan serial webtoon yang menceritakan kisah persahabatan dan juga mimpi yang ingin dicapai. Pemeran utama, Song Wooyeon merupakan perempuan biasa-biasa saja yang tampil tidak percaya diri dan tumbuh di keluarga yang hanya memedulikan peringkat. Lalu bertemu dengan perkumpulan menggambar yang dinamai dengan *Spirit Fingers* di mana orang-orang yang menjadi anggota perkumpulan tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. *Spirit Fingers* mampu mengubah Wooyeon menjadi sosok yang tangguh dan mampu menghadapi banyak persoalan.

Cerita *Spirit Fingers* dikemas dengan kisah unik kehidupan sehari-hari yang bisa saja terjadi di keluarga manapun. Cerita ini berakhir dengan bahagia dengan Wooyeon yang mampu mendekatkan keluarganya dan juga meraih mimpinya, sampai Kijeong yang juga berhasil menjadi top supermodel.



Gambar 3.1 Webtoon *Spirit Fingers*

### 3.2.2 Informasi Komikus

Webtoon “*Spirit Fingers*” dibuat oleh Kyoungchal Han. Beliau adalah seorang komikus yang memulai debutnya pada tahun 2009 dengan karya pertamanya yang berjudul “Go! Go! Lookie-lou” dengan jumlah 227 episode yang dirilis di situs resmi Naver Webtoon. Sampai saat ini Kyoungchal Han telah memiliki karya 5 buah komik yang dirilis di situs resmi Naver Webtoon di antaranya *Go! Go! Lookie-lou* (2009), *Spirit Fingers* (2015), *Kkum Kkuneun Sonyeo Sonyeon* (2016), *Summer Breeze* (2019) dan *Our Beloved Summer* (2021). Adapun akun instagram Kyoungchal Han yang masih aktif sampai saat ini adalah [hedaa2002](#).



Gambar 3.2 Kyoungchal Han

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Sebagaimana Sugiyono (2013, hlm. 222) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri dapat berperan menjadi instrumen atau alat penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam hal ini peneliti dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti berperan dalam memaknai kata yang ditemukan. Selain itu untuk memudahkan kegiatan pengumpulan data dan analisisnya, peneliti menggunakan bantuan lainnya berupa tabel analisis data dan kamus bahasa Korea. Tabel analisis data merupakan sarana pendukung bagi peneliti untuk menunjang penelitian mengenai bentuk-bentuk polisemi berdasarkan kelas kata bahasa Korea, bentuk makna dan hubungan perubahan makna polisemi serta faktor yang menyebabkan munculnya polisemi dalam webtoon *Spirit Fingers* karya Kyoungchal Han. Kamus berperan sebagai pendukung penganalisa data untuk menentukan apakah setiap kata merupakan polisemi atau bukan serta bagaimana maknanya berdasarkan konteks kalimat tersebut. Adapun kamus yang menjadi rujukan peneliti adalah Kamus Besar Bahasa Korea Standar (표준국어대사전). Berikut merupakan format tabel analisis data yang dimaksud.

Tabel 3.1  
Instrumen Penelitian

No.	Eps.	Data	Makna	Kelas Kata	Bentuk Makna		Hubungan Makna Polisemi			Penyebab Polisemi				
					MD	MP	Mtf	Mtn	Snd	PP	SM	BF	RH	BA
1														
2														
3														
4														
dst.														

\*) Keterangan

MD : Makna dasar

MP : Makna perluasan

PP : Penyebab polisemi akibat pergeseran penggunaan

SM : Penyebab polisemi akibat spesialisasi pada lingkungan masyarakat

BF : Penyebab polisemi akibat bahasa figuratif (kiasan)

RH : Penyebab polisemi akibat reinterpretasi homonim

BA : Penyebab polisemi akibat pengaruh bahasa asing

Mtf : Metafora

Mtn : Metonimi

Snd : Sinekdoke

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi pustaka, dokumentasi dan teknik catat sebagai metode dalam pengumpulan data.

#### 1) Studi Pustaka

Nazir (2013, hlm. 93) memaparkan bahwa teknik pengumpulan data dengan melakukan proses penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang harus dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai macam literatur yang memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik studi pustaka digunakan untuk mencari teori, data-data dan informasi yang relevan dengan penelitian mengenai polisemi menggunakan instrumen seperti buku, jurnal, skripsi, tesis dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian dan menjadikannya sebagai landasan teori.

#### 2) Dokumentasi

Satori dan Komariah (2011, hlm. 149) mengatakan bahwa dokumentasi yaitu kegiatan mengumpulkan dokumen dan data-data yang dibutuhkan dalam permasalahan penelitian lalu melakukan penelaahan secara intens sehingga dapat mendukung, menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah kalimat-kalimat yang terdapat pada webtoon “*Spirit Fingers*” karya Kyoungchal Han.

### 3) Teknik Catat

Sudaryanto (dalam Mastoyo dan Kesuma, 2007, hlm. 43) berpendapat bahwa teknik catat adalah teknik untuk menyediakan data dengan cara melakukan pencatatan yang dibantu oleh kartu data. Dalam penelitian ini, teknik catat digunakan untuk mencatat bentuk polisemi yang terjadi pada webtoon “*Spirit Fingers*” ke dalam tabel instrumen yang telah disediakan. Setelah melalui beberapa tahap tersebut, peneliti mengolah data yang sudah dikumpulkan.

## 3.5 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2010, hlm. 335) menyatakan bahwa teknik analisis data adalah proses yang dilakukan untuk mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Selaras dengan Muhammad (2011, hlm. 233) yang menyatakan bahwa metode analisis data adalah cara menguraikan dan mengelompokkan satuan lingual sesuai dengan pola-pola, tema-tema, kategori-kategori, kaidah-kaidah dan masalah-masalah penelitian. Sedangkan Miles, Huberman dan Saldana (2014, hlm. 14) menyebutkan 3 jalur analisis data kualitatif model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan yang prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian dilakukan. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut dengan cara menganalisis sesuai dengan acuan teori yang digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau analisis konten (*content analysis*). Analisis isi menurut Adipura (2008, hlm. 103) adalah sebuah alat riset yang digunakan untuk menyimpulkan kata atau konsep yang tampak di dalam teks atau rangkaian teks.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Klasifikasi Kelas Kata

Menentukan kata-kata yang memiliki relasi makna polisemi lalu mengklasifikasikan kata-kata tersebut berdasarkan kelas kata dalam bahasa Korea yang dikemukakan oleh Sinsago (2009, hlm. 22) untuk menunjukkan kelas kata apa saja yang muncul sebagai polisemi.

Tabel 3.2  
Contoh Klasifikasi Kelas Kata

No. Data	Episode	Data	Kelas Kata
135	5	아닌데? 나 쏘세지 <u>먹을</u> 건데? Nggak tuh! Aku mau <u>makan</u> sosis!	Kata Kerja
5	1	내가 공부기계도 아니고.. (Memangnya aku <u>mesin</u> belajar apa..?)	Kata Benda
115	5	<u>좋은</u> 생각인데? 라고 할 줄 알았니?! Ide <u>bagus</u> ! Kamu pikir ibu bakal bilang begitu?!	Kata Sifat

#### 2) Menentukan Bentuk Makna

Melakukan klasifikasi makna dengan cara memberikan tanda centang pada kolom yang telah disediakan terkait bentuk makna untuk mengetahui makna dasar (MD) dan makna perluasan (MP), di mana dua kategori tersebut adalah kategori makna polisemi seperti yang disebutkan Yun (2009, hlm. 176). Untuk menentukan bentuk makna tersebut, peneliti merujuk pada Kamus Besar Bahasa Korea Standar (표준국어대사전 : *Phyojun Gugeo Daesajeon*) oleh National Institute of Korean Language (국립국어원 : *Gukribgugeowon*). Klasifikasi ini dilakukan untuk mempermudah langkah analisis selanjutnya, karena makna yang muncul sebagai makna perluasan dianalisis sebab perubahannya dari makna dasar dan dianalisis juga kaitannya dengan makna dasar.



Tabel 3.3  
Contoh Analisis Bentuk Makna

No. Data	Ep.	Data	Makna	Bentuk Makna	
				MD	MP
5	1	내가 공부기계도 아니고.. (Memangnya aku <u>mesin</u> belajar apa..?)	Mesin, robot (orang yang melakukan suatu pekerjaan dengan cekatan dan lihai seperti mesin, atau orang yang melakukan suatu pekerjaan berulang-ulang dengan berkali-kali seperti mesin)		✓

### 3) Menganalisis Hubungan Makna Polisemi

Langkah selanjutnya adalah mengategorikan dan mendeskripsikan hubungan antar makna dari makna dasar dan makna perluasan berdasarkan 3 jenis gaya bahasa yakni metafora (Mtf), metonimi (Mtn) dan sinekdoke (Snd) seperti yang dituturkan oleh Djajasudarma (2013, hlm. 24).

Tabel 3.4  
Contoh Analisis Hubungan Makna Polisemi

No. Data	Ep.	Data	Makna	Bentuk Makna		Hubungan Makna Polisemi		
				MD	MP	Mtf	Mtn	Snd
5	1	내가 공부기계도 아니고.. (Memangnya aku <u>mesin</u> belajar apa..?)	Mesin, robot (orang yang melakukan suatu pekerjaan dengan cekatan dan lihai seperti mesin, atau orang yang melakukan suatu pekerjaan berulang-ulang dengan berkali-kali seperti mesin)		✓	✓		

#### 4) Menganalisis Faktor Penyebab Polisemi

Penyebab terjadinya polisemi dianalisis dengan melihat perubahan pada makna perluasan dari makna dasar. Faktor-faktor perubahan makna tersebut mengacu pada teori Ullmann (dalam Yun, 2009) yakni di antaranya disebabkan oleh faktor pergeseran penggunaan (1), spesialisasi pada lingkungan masyarakat (2), bahasa figuratif (kiasan) (3), reinterpretasi homonim (4) dan pengaruh bahasa asing (5).

Tabel 3.5  
Contoh Analisis Faktor Penyebab Polisemi

No. Data	Ep.	Data	Makna	Bentuk Makna		Penyebab Polisemi					
				MD	MP	1	2	3	4	5	
5	1	내가 공부기계도 아니고.. (Memangnya aku <u>mesin</u> belajar apa..?)	Mesin, robot (orang yang melakukan suatu pekerjaan dengan cekatan dan lihai seperti mesin, atau orang yang melakukan suatu pekerjaan berulang-ulang dengan berkali-kali seperti mesin)		✓			✓			

#### 5) Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah membuat kesimpulan mengenai kelas kata berpolisemi, bentuk makna dasar dan makna perluasan, hubungan makna polisemi serta faktor penyebab polisemi sehingga didapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, serta semua permasalahan pokok pada kata-kata berpolisemi yang muncul dalam webtoon *Spirit Fingers* karya Kyoungchal Han episode 1 sampai 5 dapat terpecahkan dan dapat memberikan jawaban yang memperkaya bidang keilmuan dalam bahasa Korea.

### 3.6 Uji Keabsahan Data

Penentu keabsahan data pada penelitian ini diperoleh melalui pertimbangan validitas dan reliabilitas. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang dimaksud (Bachri, 2010, hlm. 56). Ada berbagai macam cara triangulasi data yang dapat dilakukan, namun pada penelitian ini peneliti menerapkan cara berikut.

- 1) Melakukan triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Di sini peneliti menggunakan Kamus Besar Bahasa Korea Standar (표준국어대사전 : *Phyojun Gugeo Daesajeon*) sebagai rujukan utama untuk mengecek makna-makna verba *gada*. Kamus lainnya juga dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengecekan atau pembanding, seperti Kamus Besar Pengetahuan Bahasa Korea Terbuka (우리말샘 : *Urimalsaem*) dan Kamus Pelajaran Bahasa Korea-Bahasa Indonesia (한국어-인도네시아어 학습사전 : *Hanggugeo-Indonesiaeio Hakseubsajeon*).
- 2) Melakukan triangulasi teori dengan memanfaatkan lebih dari satu teori untuk dibandingkan atau dipadukan. Adapun triangulasi teori dilakukan pada saat menganalisis hubungan makna polisemi. Dalam analisisnya peneliti merujuk teori Djajasudarma (2013) yang dipadukan dengan teori Lim (2013), Ullmann (2012) dan Keraf (2006), yaitu mengaitkan setiap makna perluasan yang muncul dengan makna dasarnya melalui 3 jenis gaya bahasa yakni metafora, metonimi dan sinekdoke.
- 3) Melakukan triangulasi teknik/metode dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya juga dilakukan dengan cara *check* dan *recheck*. Adapun dalam proses pengumpulan data, peneliti menerapkan metode dokumentasi dan teknik catat (*note taking technique*).

Selanjutnya, peneliti melakukan reliabilitas data untuk menilai aspek konsistensi sehingga peneliti lain dapat mereplikasi proses penelitian, yang mana pengujiannya dapat dilakukan dengan uji dependibilitas (*dependability*). Uji dependibilitas dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, yang mana dilakukan oleh pembimbing sebagai auditor independen. Dalam hal ini semua proses mulai dari penentuan masalah atau fokus penelitian, penentuan sumber data, pengumpulan data, penganalisisan data, sampai akhirnya membuat sebuah kesimpulan, ditunjukkan peneliti kepada pembimbing untuk diaudit. Adapun untuk meningkatkan nilai dependibilitasnya, peneliti melakukan analisis terstruktur dan berupaya menginterpretasikan hasil penelitian dengan baik.